

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU, DISIPLIN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Ika Sri Winarsih, Yon Rizal dan Erlina Rufaidah Pendidikan
Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.
01 Bandar Lampung

This research was analyzed to determine the influence of students' perceptions of the teacher's methods, learning discipline, and learning motivation partially and simultaneously on the entrepreneurship learning outcomes of students grade XI of SMK Muhammadiyah Gisting. The population in this study is 102 respondents. The sample obtained was 80 respondents. The research method used in this research is descriptive verification method with *ex facto* approaches and surveys. The hypothesis testing was done by using T test partially and F test simultaneously. The results showed that there was a significant effect on students' perceptions of the teacher's methods, learning discipline, and learning motivation to entrepreneurship learning outcomes of students grade XI of SMK Muhammadiyah Gisting which is 60.4%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar baik secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting. Populasi pada penelitian ini berjumlah 102 responden. Sampel yang diperoleh adalah 80 responden. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex facto* dan *survey*. Pengujian hipotesis secara parsial uji T dan secara simultan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting sebesar 60,4%.

Kata Kunci: persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan menambah ilmu dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan manusia. Ilmu pengetahuan memberikan manfaat untuk manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya dua aspek tersebut, manusia dapat menjadi kreatif, terampil, berkompetensi atau profesional. Jika disebuah negara tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan masyarakatnya berkualitas tinggi, dapat dipastikan negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal terciptanya suatu negara yang makmur. Mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berkualitas ditunjang dengan adanya dana sebesar 20 % anggaran dari APBN setiap tahunnya, sarana dan prasarana yang memadai serta guru ataupun tenaga pengajar dan tenaga pendidik yang berkualitas, peraturan pemerintah yang mendukung adanya proses

pendidikan. Kualitas pendidikan yang kurang baik akan menyebabkan prestasi siswa menurun baik dalam nilai ujian sekolah maupun Ujian Nasional (UN).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi agar siswa dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya.

Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008: 79). Sedangkan Elmubarak (2008:3), “pendidikan adalah suatu usaha atau proses yang ditunjukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan siswa dalam

belajar. Misalnya dengan penggunaan metode mengajar yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih menguasai materi.

SMK Muhammadiyah Gisting adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kabupaten Tanggamus, dan beralamat di Jalan Irigasi Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Dimana visi SMK Muhammadiyah Gisting adalah terwujudnya insan yang berakhlak mulia, terdidik, cerdas, terampil dan beretos kerja. Sekolah ini memiliki banyak tenaga pengajar.

Tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru. Sebagian besar guru di sekolah ini telah menempuh pendidikan strata satu sesuai dengan bidang masing-masing. Meskipun banyak tenaga pengajar yang telah menempuh pendidikan strata satu, kenyataannya ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten ternyata tak lantas membuat hasil belajar siswa

memuaskan karena dilihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan. Pada hasil belajar yang peneliti tinjau dari tenaga pengajar yaitu 35% yang artinya tingkat keberhasilan belajar siswa masih rendah. Keberhasilan belajar juga ditentukan oleh disiplin belajar siswa. Fungsi disiplin belajar yaitu mampu mengendalikan diri untuk mengikuti proses belajar mengajar, mentaati peraturan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah Gisting khususnya Kelas XI masih tergolong rendah. Ini dapat peneliti buktikan dengan daftar hadir siswa Kelas XI yang masih sering absen. Adapun tingkat keberhasilan belajar siswa 38% dimana siswa masih belum bisa bersikap penuh disiplin. Menurut peneliti, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin dalam menjaga fisik agar selalu sehat, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab, apabila siswa disiplin dan

bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasil belajar akan memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar tugas siswa adalah belajar dan peran guru adalah mendorong, mendampingi dan membantu siswa untuk belajar. Hasil belajar siswa akan tercapai secara maksimal jika disertai usaha keras. Usaha keras merupakan bagian dari motivasi berprestasi. Selain itu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non kognitif.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, baik guru maupun peserta didik. Pada motivasi belajar sebelum dilakukan penelitian tingkat keberhasilan belajar siswa 37% yang berarti masih tergolong rendah. Bagi peserta didik (siswa) motivasi dapat memberikan semangat belajar siswa, sehingga mendorong siswa untuk rajin belajar. Siswa yang mempunyai motivasi baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan, sebab ia semangat dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kurang motivasi belajar akan cepat merasa bosan dan jenuh dalam belajar dan menggapai cita-citanya, sehingga

akan menyebabkan nilai rendah atau prestasi menurun.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah Gisting tahun pelajaran 2018/2019 dan keterangan dari guru bidang studi Kewirausahaan mengenai hasil ulangan yang diperoleh siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting umumnya kurang optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari mereka. Faktor internal berasal dari diri peserta didik yang berupa motivasi belajar, disiplin belajar, dan perilaku. Sedangkan, faktor eksternal metode mengajar guru dan iklim belajar di sekolah. Persepsi siswa akan timbul setelah terjadi proses pembelajaran berupa proses mengamati, mendengar, melihat, merasakan dan mengaplikasikan kompetensi serta ilmu yang dimiliki dan disampaikan oleh gurunya. Untuk menjadi guru yang berkompeten maka guru harus menguasai kompetensi yang menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan

tugasnya seperti pedoman menggunakan RPP, silabus, serta media pembelajaran (LCD, komputer dan sebagainya).

Pada penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Gisting, saat ini metode yang digunakan oleh guru bidang study adalah metode ceramah meskipun terdapat metode tanya jawab itu hanya terdapat pada saat guru bertanya apakah ada siswa yang kurang jelas atau tidak. Siswa hanya menerima materi tanpa ada interaksi yang baik dan aktif antara guru dan murid. Anak-anak cenderung pasif dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara optimal.

Adapun observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Gisting, ketika diberikan pertanyaan mengenai metode mengajar guru, beberapa siswa mengatakan bahwa guru menyampaikan materi membingungkan sehingga dia kurang mengerti tentang materi yang diajarkan dan juga metode mengajar guru kurang bervariasi atau monoton

pada saat menyampaikan pelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan mengantuk. Sedangkan menurut beberapa siswa guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga dia dapat memahami materi dengan mudah, metode mengajar guru asik sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran juga diakibatkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa malas untuk belajar. Metode ceramah ini merupakan metode andalan, dengan ciri khas aktivitas pembelajaran hanya ada pada satu sumber yaitu tenaga pengajarannya, sedangkan peserta hanya duduk, diam mendengarkan. Juga kurangnya media dalam pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran khususnya kewirausahaan. Media yang digunakan guru di SMK Muhammadiyah Gisting ini hanya menggunakan media seadanya saja seperti buku, papan tulis dan spidol.

Model pembelajaran yang digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar siswa. Salah satunya model

tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Hmelo Silver (2004:235) dalam buku Sigit Wardoyo Mangun Sigit (2013:74), berpendapat bahwa model pembelajaran yang menuntun adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahan yang dimiliki.

Masalah yang diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Metode mengajar guru menurut Syaiful Bahri dan Aswan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* (2010:74) metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Pengaruh simultan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting 2018/2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek dan subjek penelitian (seseorang,

lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 102 siswa. Dengan sampel berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh dengan penentuan sampelnya menggunakan *non probability sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah lembar

angket. Lembar angket digunakan pada saat penelitian untuk mengetahui data kualitas pelayanan, harga, fasilitas, lokasi, dan kepuasan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Melalui perhitungan SPSS Metode Mengajar Guru memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 termasuk kategori hubungan yang kuat. Nilai t_{hitung} untuk Metode Mengajar Guru sebesar $2,869 > t_{tabel}$ sebesar 1,981 dan probabilitasnya (sig.) $0,005 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,733, yang berarti Hasil Belajar Kewirausahaan dipengaruhi Metode Mengajar Guru sebesar 73,3%, sisanya 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Kewirausahaan. Besarnya sumbangan efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah sebesar 73,3 %. Semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka semakin tinggi Hasil Belajar Kewirausahaan siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010: 99) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium). Dengan demikian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui panca indera tentang metode mengajar guru yang diterapkan oleh guru sehingga mereka dapat menyadari baik atau kurang baik metode yang diterapkan oleh guru. Apabila metode yang diterapkan baik, maka siswa menjadi sadar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Melalui perhitungan SPSS Disiplin Belajar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,883 termasuk kategori hubungan yang kuat. Nilai t_{hitung} untuk Disiplin Belajar sebesar 2,677 > t_{tabel} sebesar 1,981 dan probabilitasnya (sig.) $0,005 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya semakin tinggi disiplin belajar siswa, maka semakin tinggi nilai dan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,752, yang berarti Hasil Belajar Kewirausahaan dipengaruhi oleh Disiplin Belajar sebesar 75,2%, sisanya 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis deskriptif disiplin belajar siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting termasuk dalam kriteria cukup. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar baik di rumah, sekolah maka akan dapat belajar maju dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki sikap disiplin belajar, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang sudah

memiliki sikap disiplin tinggi sadar akan tanggungjawab sebagai pelajar yaitu belajar. Sikap disiplin belajar yang muncul dari diri siswa sendiri tanpa ada yang memaksa akan bertahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul dari pengawasan orang lain atau paksaan. Disiplin belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti melaksanakan tugas dengan tepat waktu. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003:67), Minarti (2011:199), Ali Imron (2011:173) Disiplin belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya. Hal ini karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan tetapi juga faktor lain seperti faktor dari dalam (faktor internal) yaitu faktor psikologi, minat, bakat, perhatian, motivasi. Sedangkan faktor luar (faktor eksternal) meliputi lingkungan siswa, sekolah, guru, kurikulum dan sarana sekolah. Karena semua faktor

tersebut juga sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan. Melalui perhitungan SPSS Motivasi Belajar memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 termasuk kategori hubungan yang kuat. Nilai t_{hitung} untuk Motivasi Belajar sebesar 2,677 > t_{tabel} sebesar 1,981 dan probabilitasnya (sig.) 0,041 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan dan manfaat belajar. Bagi siswa, motivasi sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi kesulitan dan mampu menganggung resiko dalam studinya. Menurut peneliti hasil observasi

mengatakan bahwa siswa memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,725, yang berarti Hasil Belajar Kewirausahaan dipengaruhi Motivasi Belajar sebesar 72,5%, sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi belajar sangat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Jika motivasi belajar tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

4. Pengaruh Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil dari perhitungan SPSS nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $38,665 > 2,454$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan ada pengaruh metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019. Koefisien korelasi berganda sebesar 0,777 termasuk tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,604 atau 60,4%, ini berarti variabel Hasil Belajar Kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel Metode Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar sebesar 60,4%, sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010: 99) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium). Dengan demikian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui panca indera tentang metode mengajar guru yang diterapkan oleh guru sehingga mereka dapat menyadari baik atau kurang baik metode yang diterapkan oleh guru. Apabila metode yang diterapkan baik, maka siswa menjadi sadar untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan analisis deskriptif

disiplin belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gisting termasuk dalam kriteria cukup. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar baik di rumah, sekolah maka akan dapat belajar maju dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki sikap disiplin belajar, sehingga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang sudah memiliki sikap disiplin tinggi sadar akan tanggungjawab sebagai pelajar yaitu belajar. Sikap disiplin belajar yang muncul dari diri siswa sendiri tanpa ada yang memaksa akan bertahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul dari pengawasan orang lain atau paksaan. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan dan manfaat belajar. Bagi siswa, motivasi sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi kesulitan dan mampu menganggug resiko dalam studinya. Menurut peneliti hasil observasi mengatakan bahwa siswa memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa

akan mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan siswa belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa Kelas XISMKMuhammadiyah GistingTahunPelajaran 2018/2019. Jika metode mengajar guru baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan meningkat. Sebaliknya jika metode mengajar guru kurang baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan menurun.
2. Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa Kelas XISMKMuhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika disiplin belajar berjalan dengan baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan meningkat. Sebaliknya jika

- disiplin belajar kurang baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan menurun.
3. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa Kelas XISMKMuhammadiyah Gisting Tahun Pelajaran 2018/2019. Jika motivasi belajar baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan meningkat. Sebaliknya jika motivasi belajar kurang baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan menurun.
4. Ada pengaruh positif secara simultan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan pada siswa Kelas XISMKMuhammadiyah GistingTahunPelajaran 2018/2019. Jika metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan meningkat. Sebaliknya jika metode mengajar guru, disiplin belajar, dan motivasi belajar kurang baik, maka hasil belajar kewirausahaan akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elmubarok, Zaim. (2012). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, Wardani. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4, No. 2, 2019, ISSN 2503-5307
- Wardoyo, Sigit.(2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademi Permata.